

EVALUASI DIRI SEKOLAH SEBAGAI PENJAMINAN MUTU INTERNAL PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Niken Ristianah, Yulia Anggun R. N, Durrotun Nisak,

Febriana Maya R, dan Saidtuz Zahro

Email: nikenristianah1@gmail.com

Abstrak: Penjaminan mutu (*quality assurance*) adalah seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diimplementasikan di dalam sistem mutu. Penjaminan mutu sebagai bagian sistem mutu itu adalah peningkatan mutu dengan berbasis pencegahan dan pemecahan masalah. Dalam penjaminan mutu ada dua kegiatan penjaminan mutu yaitu penjaminan mutu eksternal dan penjaminan mutu internal. Penjaminan mutu eksternal adalah akreditasi sekolah atau Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh Badan Independen yaitu Badan Akreditasi. Sedangkan penjaminan mutu internal adalah evaluasi diri yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Evaluasi diri sekolah adalah alat untuk menilai secara internal, benar dan jujur, keseluruhan kinerja sekolah dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan yang hasilnya merupakan dasar penulisan Rencana Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja Sekolah

Kata Kunci: **evaluasi, diri, penjaminan, mutu internal**

Abstract: Quality assurance are all planned and systematic activities implemented in the quality system. Quality assurance as part of the quality system is quality improvement based on prevention and problem solving. In quality assurance, there are two quality assurance activities, namely external quality assurance from internal quality assurance. External quality is the accreditation of schppl or universities carried out by an independent agency, namely the accreditation board. While internal quality assurance is a self evaluation carried out by every educational institution. School self evaluation is a tool to assess internally, correctly and to overall performance of the school seen from the 8

National Education Standards, the result of which are the basis for writing school development plans/school.

Key Word: **evaluation, self, assurance, internal quality**

Pendahuluan

Pelaksanaan penjaminan mutu merupakan perwujudan dari proses akuntabilitas sebuah lembaga pendidikan terhadap hak-hak masyarakat, terutama stakeholdernya sendiri meliputi pendidik atau guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Penjaminan mutu memiliki tujuan untuk menjamin hak-hak masyarakat karena masyarakat yang telah memberikan kontribusi dan masukan sumber daya kepada lembaga pendidikan, untuk itu masyarakat berhak untuk menagih tanggung jawab lembaga pendidikan atas kinerjanya dan dalam memenuhi baku mutu pendidikan. Hal tersebut sangat wajar karena dalam dunia sekolah pengembangan penjaminan mutu (*quality assurance*) merupakan sebuah tuntutan karena penyelenggara pendidikan merupakan bagian dari *public accountability*.¹

Dalam penjaminan mutu ada dua kegiatan penjaminan mutu yaitu penjaminan mutu eksternal dan penjaminan mutu internal. Penjaminan mutu eksternal adalah akreditasi sekolah/madrasah atau Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh Badan Independen yaitu Badan Akreditasi. Sedangkan penjaminan mutu internal adalah evaluasi diri yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan.²

Berdasarkan hal tersebut bahwasannya sekolah harus melakukan evaluasi diri sebagai bagian dari penjaminan mutu pendidikan karena sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sekolahnya sendiri. Sekolah dengan sendirinya akan tahu apakah sudah memenuhi standart nasional dan muatan local serta apakah telah memenuhi kebutuhan peserta

¹Sitti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu pendidikan* (Yogyakarta: Zahr, 2017), 3.

²Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 118.

didik. Untuk mengetahui hal tersebut sekolah menggunakan informasi yang terkumpul untuk menentukan perencanaan dalam meyakinkan perbaikan kualitas secara terus-menerus serta sekolah menyiapkan informasi terhadap system untuk memperoleh dukungan yang tepat dan tersedia berdasarkan kebutuhan sekolah tersebut.

Pembahasan

A. Pengertian Penjaminan Mutu Internal

Penjaminan mutu (*quality assurance*) adalah seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diimplementasikan di dalam sistem mutu. Penjaminan mutu sebagai bagian sistem mutu itu adalah peningkatan mutu dengan berbasis pencegahan dan pemecahan masalah. Sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan sesungguhnya tidaklah sama (atau sesuatu yang berbeda) dengan mutu pendidikan (*quality of education*) itu sendiri.³

Penjaminan mutu internal (*internal quality assurance*) adalah proses kearah penjaminan yang dapat memenuhi mutu yang dijanjikan dan diharapkan masyarakat.⁴ penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh satuan pendidikan yaitu pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah meliputi kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dengan demikian penjaminan mutu internal pendidikan di lembaga pendidikan berbentuk evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan⁵ hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan member penjaminan mutu internal, khususnya kepada stakeholder lembaga

pendidikan (guru/dosen, siswa/mahasiswa, pimpinan, karyawan).

Saat evaluasi diri belum diberlakukan, bentuk akuntabilitas public dan pengendalian mutu yaitu dengan system pelaporan kepada atasan. Hal tersebut masih tetap berlaku sampai saat ini, secara rutin unit terkecil sampai administrasi pusat diwajibkan membuat laporan pada unit yang lebih tinggi.⁶ Selain pelaporan tersebut juga ada system evaluasi. Penjaminan mutu internal bahkan mutu eksternal akan berdampak signifikan pada peningkatan mutu apabila disatupadukan dengan system perbaikan mutu dan menjadi satu daur ulang atau siklus. Sistem perbaikan mutu yang berbentuk perbaikan mutu berkelanjutan dapat dijadikan sebagai perencanaan dan merumuskan kebijakan mutu pendidikan. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu dalam satu daur perbaikan mutu berkelanjutan dapat dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu: memperbaiki perencanaan mutu, mempertegas komitmen kebijakan mutu yang implementatif, melakukan pengorganisasian mutu dengan tata kelola yang baik, melakukan evaluasi dan pemantauan. Empat kegiatan ini dibutuhkan untuk perbaikan mutu dan sebagai jaminan kepada masyarakat, khususnya stakeholder.⁷

B. Penjaminan Mutu Internal Pendidikan di sekolah/Madrasah

Penjaminan mutu secara internal dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan, hal tersebut meliputi; *Pertama*, pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah/ madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan,

³Hanun Asroah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, hlm. 81

⁴Barnawi, M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 28.

⁵Hanun Asroah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 107.

⁶Hanif saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia; Satuan Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 102.

⁷Salfen Hasri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dari Kerangka Desentralisasi Dan Otonomi Sekolah* (Edisi Khusus-HUT-FE-UM.Oktobre, 2002), 19.

partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas [PP Nomer 19 tahun 2005]. *Kedua*, satuan pendidikan mengembangkan visi dan misi [permendiknas Nomer 22 Tahun 2006]. *Ketiga*, satuan pendidikan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) [permendiknas 41 Tahun 2007]. *Keempat*, satuan pendidikan melakukan penilaian hasil belajar termasuk ujian sekolah/madrasah [permendiknas Nomer 20 Tahun 2007]. *Kelima*, satuan pendidikan melakukan evaluasi kinerja pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan [peraturan pemerintah Nomer 19 Tahun 2005, pasal 78]. *Keenam*, satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, untuk memenuhi atau melampaui SNP [peraturan pemerintah Nomer 19 Tahun 2005, pasal 91 ayat(2)].⁸

Butir-butir tersebut merupakan rambu-rambu dan amanat bahwa pada setiap satuan pendidikan perlu dilakukan penjaminan mutu dengan memerhatikan masukan dari unsur eksternal. Peningkatan mutu pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan baik bila sekolah terbiasa melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dalam implementasi manajemen disekolah/madrasah.

Secara singkat, implementasi SPMPI terdiri dari rangkaian proses/tahapan yang dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pelaporan/pemetaan, penyusunan rekomendasi, upaya pelaksanaan rekomendasi dalam bentuk program peningkatan mutu pendidikan. Data yang valid (data dari hasil akreditasi sekolah, sertifikasi guru, ujian nasional, profil sekolah, dan lain-lain) secara empiris dan akurat, akan selalu menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan penyusunan berbagai rencana peningkatan mutu

pendidikan di sekolah/madrasah. Dengan demikian 5 (lima) rangkaian tahapan SPMP yang berbasis data ini akan menjadi bagian vital dan utama dalam proses Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Tahapan-tahapan proses SBMP ini merupakan suatu siklus yang saling terkait dan berlangsung secara sustainable (berkelanjutan). Pelaksanaan tahapan-tahapan diatas perlu dilaksanakan secara kolaboratif oleh berbagai stakeholders sekolah sesuai dengan amanat MBS (PP No.19 Tahun 2005).⁹ Sekolah perlu membentuk Tim Pengembangan Sekolah (TPS) yang terdiri dari berbagai unsur stakeholders yaitu, kepala sekolah, pengawas sekolah, perwakilan guru, komite sekolah, orang tua dan perwakilan lain dari kelompok masyarakat yang memang dipandang layak untuk diikuti sertakan karena kepedulian yang tinggi pada sekolah. Implementasi tahapan-tahapan SPMPI ini diharapkan menjadi budaya peningkatan mutu disekolah/madrasah.

C. Evaluasi Diri Sekolah Sebagai Penjaminan Mutu Internal

Evaluasi diri adalah bagian dari sistem evaluasi mutu internal. Sistem evaluasi diri bukan sebagaimana evaluasi biasa yang banyak dikenal dan dilakukan berbagai organisasi selama ini. Evaluasi diri membutuhkan umpan balik dari hasil evaluasi dan tindak lanjut tentang apa yang perlu dilakukan.¹⁰

Evaluasi diri sekolah adalah alat untuk menilai secara internal, benar dan jujur, keseluruhankinerja sekolah dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan yang hasilnya merupakan dasar penulisan Rencana Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja Sekolah. Evaluasi

⁸Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 107.

⁹Ibid., 109.

¹⁰Ibid., 120.

Diri Sekolah merupakan suatu sistem yang komprehensif bagi pemangku kepentingan sekolah untuk mengevaluasi dan melaporkan ketercapaian/kemajuan terhadap 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) agar dapat merencanakan perbaikan.¹¹ Di tingkat sekolah/madrasah juga dikenal Evaluasi Diri (EDS/M), yaitu suatu proses evaluasi yang bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan RKAS dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara konsisten dan berkelanjutan, serta sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kab/kota.

Tujuan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah: (1) Menilai kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), (2) Mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan; dan (3) Menyusun RKS/RKAS sesuai kebutuhan nyata dalam rangka pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹²

Dalam proses penyusunan Evaluasi Diri/madrasah Sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah secara bersama. Penyusunan Evaluasi Diri Sekolah menggunakan indikator ketercapaian untuk menilai secara obyektif keberhasilan sekolah terhadap 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang termasuk didalamnya aspek-aspek yang terkait dengan konteks

lingkungan, serta mengumpulkan bukti-bukti kualitas pendidikan yang tersedia

Penutup

Penjaminan mutu (*quality assurance*) adalah seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diimplementasikan di dalam sistem mutu. Dalam penjaminan mutu ada kegiatan penjaminan mutu internal berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Penjaminan mutu internal (*internal quality assurance*) adalah proses kearah penjaminan yang dapat memenuhi mutu yang dijanjikan dan diharapkan masyarakat.

Penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh satuan pendidikan yaitu pengelolaan satuan pendidikan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah meliputi kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dengan demikian penjaminan mutu internal pendidikan di lembaga pendidikan berbentuk evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan member penjaminan mutu internal,

Evaluasi diri sekolah adalah alat untuk menilai secara internal, benar dan jujur, keseluruhan kinerja sekolah dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan yang hasilnya merupakan dasar penulisan Rencana Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja Sekolah. Evaluasi Diri

Dafta Pustaka

Hasri Salfen. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dari Kerangka Desentralisasi dan Otonomi Sekolah* (Edisi Khusus-HUT-FE-UM).

Sitti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu pendidikan* (Yogyakarta: Zahr, 2017).

Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

¹¹Ibid., 121.

¹²Salfen Hasri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 110.

Barnawi, M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

Hanif saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia; Satuan Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 102.

Salfen Hasri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dari Kerangka Desentralisasi Dan Otonomi Sekolah* (Edisi Khusus-HUT-FE-UM.Oktober, 2002), 19